

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada pemaparan hasil olah data serta hasil pengujian pada bab sebelumnya, penelitian yang awalnya melibatkan 36 perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Setelah melalui proses normalisasi data melalui uji *outlier* jumlah sampel yang digunakan menyusut menjadi 25 perusahaan. Berdasarkan data tersebut, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- e. Profitabilitas (*Return on Assets*) terbukti berkontribusi negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan total asetnya tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan nilai saham. Karena investor mungkin lebih fokus pada indikator lain seperti kebijakan dividen, atau yang lainnya.
- f. Likuiditas (*Cash Ratio*) terbukti tidak berkontribusi terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan kas dan aset lancar lainnya tidak secara langsung berdampak terhadap persepsi pasar mengenai nilai saham perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor.
- g. Solvabilitas (*Earning to Assets Ratio*) terbukti memberikan kontribusi terhadap harga saham. Proporsi ekuitas terhadap aset yang tinggi secara langsung mempengaruhi harga saham karena menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki struktur permodalan yang kuat dan risiko keuangan yang rendah. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor, karena perusahaan yang lebih banyak dibiayai ekuitas dianggap lebih stabil dan mampu menghadapi tekanan keuangan tanpa ketergantungan pada utang.

- h. Kebijakan dividen berperan dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Hal ini menunjukkan ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi dan diimbangi dengan pembagian dividen, maka investor cenderung merespons positif karena melihat komitmen perusahaan dalam membagikan imbal hasil atas investasinya.
- i. Kebijakan dividen tidak terbukti dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara likuiditas dan harga saham. Meskipun perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup dan tetap membagikan dividen, hal tersebut belum cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi investor menilai saham.
- j. Kebijakan dividen terbukti melemahkan hubungan antara solvabilitas dengan harga saham, karena pembagian dividen menyebabkan berkurangnya laba ditahan yang merupakan bagian dari ekuitas. Ketika ekuitas menurun, rasio solvabilitas ikut melemah.

5.2 Saran

- k. Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas tidak berkontribusi positif terhadap harga saham, bahkan cenderung negatif. Sementara itu,

likuiditas tidak terbukti berkontribusi terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa ketersediaan kas dan aset lancar bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai saham perusahaan. Namun, temuan bahwa kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham menekankan pentingnya konsistensi dan transparansi dalam pembagian dividen. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan laba, tetapi juga terhadap kinerja keuangan secara efektif melalui kebijakan dividen yang tepat.

- l. Sementara itu, variabel solvabilitas memberikan pengaruh positif terhadap harga saham, akan tetapi ketika dimoderasi oleh kebijakan dividen justru melemahkan solvabilitas terhadap harga saham. Hal ini perusahaan perlu menyelaraskan strategi pembagian dividen dengan rencana pertumbuhan jangka panjang.
- m. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus pada sektor-sektor yang memiliki karakteristik keuangan yang berbeda.. Penelitian ini juga bisa diperluas dengan variabel lain diluar profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan dividen. Seperti, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, return saham, ataupun kinerja keuangan yang lain yang bersangkutan.